PDF-XChange
Click to buy NOW!
www.tracker-software.com

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan yang berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia merupakan buah ”Pergumulan Kreatif” dari penduduk setempat dan telah menjadi warisan untuk generasi sekarang. Oleh sebab itu, warisan yang berwujud sebagai aturan, adat-istiadat, sistem nilai, dianggap sebagai memiliki makna yang amat penting untuk mengatur diri dalam segala aspek kehidupan untuk mewujudkan tatanan hidup yang beradat dan berbudaya.

Kebudayaan lokal mengandung nilai norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Kebudayan jenis ini masih terdapat di masyarakat yang masih memegang teguh tradisi. Pengertian lain juga menyebutkan, kebudayaan masih melekat pada masyarakat tradisional yang masih memegang teguh kebudayaan sebagai ciri khas suatu bangsa atau suku.

Budaya merupakan ciri atau identitas yang melekat pada suatu masyarakat yang terus dipertahankan dan dijaga sebagai aturan yang mengikat masyarakat dan dilaksanakan terus menerus sebagai warisan. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena budaya dan masyarakat adalah satu kesatuan yang seiring sejalan, budaya merupakan hasil karya cipta, karsa dan rasa yang berasal dari masyarakat. Jika tidak ada masyarakat maka tidak ada pula yang menciptakan budaya menjalankan dan mempertahankan budaya tersebut, dan jika tidak ada budaya, satu kelompok masyarakat tidak akan memiliki ciri atau identitasnya, karena

PDF-XChange
Click to buy NOW!
www.tracker-software.com

budaya dijadikan sebagai identitas dalam suatu masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri jika melihat kenyataan sosial saat ini, dimana orang akan langsung mengenal dari mana seseorang itu berasal dari budaya yang dibawa oleh orang tersebut, baik itu dari bahsa yang digunakan atau sikap yang diperlihatkan, karena hal seperti itu merupakan sugesti yang di dapat di dalam lingkungan masyarakatnya yang tentu saja dipengaruhi oleh budaya setempat.

Di Bolaang Mongondow masih terdapat beberapa kebudayaan yang dipertahankan oleh masyarakat karena dianggap bermanfaat. Salah satunya adalah ritual *Motayok* . *Motayok* adalah ritual dimana masyarakat membutuhkan bantuan dari roh-roh leluhur untuk menyembuhkan kerabat mereka yang sakit. *Motayok* adalah ritual yang berupa tarian sejenis dengan tarian kuda lumping, dimana ritual yang berupa tarian ini ditujukan untuk memanggil roh nenek moyang, namun *motayok* ditujukan untuk menyembuhkan penyakit yang dianggap sulit untuk disembuhkan. *Motayok* merupakan tradisi penyembuhan tradisional yang masih berada di Bolaang Mongondow tepatnya di Desa Bilalang karena di Desa tersebut masih mempertahankan budaya ini.

Budaya *motayok* ini masih dipertahankan karena masyarakat menganggap jika ada masyarakat yang sakit dan meskipun sudah ditangani oleh dokter tetapi belum sembuh, mereka percaya bahwa yang mampu menyembuhkan penyakit itu hanyalah para roh. Kepercayaan inilah yang terus-menerus dibawa oleh masyarakat meskipun dilihat dari segi agama khususnya islam merupakan perbuatan syirik.

PDF-XChange
Click to buy NOW!
www.tracker-software.com

Budaya *motayok* berawal dari pengobatan tradisional, dimana zaman dahulu masyarakat belum ada yang mengenal pengobatan modern yakni dokter. Pada jaman dahulu,masyarakat yang hanya terkena iritasi menganggap bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit yang serius, karena mereka tidak mendapatkan penjelasan ilmiah mengenai penyakit tersebut sehingga mereka menganggap penyakit tersebut serius dan dibutuhkan penyembuhan yang ampuh, masyarakat yang masih percaya dengan roh-roh leluhur kemudian melakukan pengobatan dengan cara *motayok*, dengan cara ini diharapkan para roh dapat membantu menyembuhkan penyakit tersebut. Seiring berjalannya waktu tradisi pengobatan dengan cara *motayok* sering kali dipakai oleh masyarakat, dan dijadikan sebagai pengobatan yang membudaya dan sampai saat ini sulit untuk dilepaskan oleh masyarakat, meskipun saat ini sangat banyak dokter dan pengobatan modern yang mampu memberikan penjelasan ilmiah tentang segala penyakit.

Saat ini ritual masyarakat Bilalang banyak yang sudah tidak lagi menggunakan atau percaya dengan ritual ini, mengingat ritual ini tergolong dalam perbuatan syirik, sehingga sebagian besar masyarakat sudah mulai menolak ritual *motayok* ini, masyarakat yang masih percaya dengan ritual ini kebanyakan adalah mereka yang merupakan keturunan dari bolian dalam hal ini bolian adalah orang yang biasanya dirasuki oleh roh, keturunan bolian ini biasanya bermarga Manangin, dan memang tidak ada warga yang bermarga selain Manangin yang dapat melakukan ritual ini.

PDF-XChange
Click to buy NOW!
www.tracker-software.com

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan upacara *Motayok* di Bilalang?
2. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap tradisi upacara ritual *Motayok* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara *Motayok* di Bolaang Mongondow?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respon masyarakat terhadap tradisi upacara *Motayok*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Tokoh Masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pandangan masyarakat mengenai keberadaan upacara *Motayok* sebagai salah satu budaya yang harus lebih diperhatikan oleh masyarakat.
2. Untuk pemuda dapat memberi gambaran yang jelas tentang eksistensi pertunjukan upacara *Motayok* pada masyarakat Bolaang Mongondow.
3. Untuk pelaksana upacara dapat memberikan referensi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara ritual *motayok.*